

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan suatu pilar yang bisa mendukung ketahanan pangan dan juga ekonomi masyarakat. Ternak kambing merupakan ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat karena ada beberapa faktor yang menguntungkan, baik sebagai sumber penghasilan skala kecil maupun juga skala besar. Ternak kambing perah sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat luas, karena ternakan kambing perah dapat dimanfaatkan susu dan juga dagingnya. Kebutuhan produk ternak kambing seperti contohnya, susu yang banyak manfaatnya bagi kesehatan masyarakat yang mengkonsumsinya.

Program pemberian pakan pada ternak adalah suatu kunci utama dalam usaha ternak yang berkelanjutan. Program pemberian pakan yang baik yaitu tidak hanya ada pada produktivitas pada pakan saja namun juga disesuaikan pada efisiensi biaya pada pakan kambing. Dalam meningkatkan produktivitas ternak bahan pakan serta program pemberiannya harus sesuai dengan kebutuhan kambing. Pemilihan pakan juga menjadi faktor penting dalam usaha ternak untuk menentukan keberhasilan suatu peternakan dengan memperhatikan kualitas pakan dan juga teknik pemberiannya guna untuk mengoptimalkan produktivitas.

Dalam dunia peternakan, bahan pakan dapat diklasifikasikan menjadi 8 kelas. Kelas 1 yaitu hijauan kering dan pakan kasar (dry forages & roughages). Kelas 2 yaitu hijauan segar (green forages). Kelas 3 yaitu silase (silage). Kelas 4 yaitu sumber energi. Kelas 5 yaitu sumber protein. Kelas 6 yaitu sumber mineral. Kelas 7 sumber vitamin. Kelas 8 yaitu bahan Pakan Aditif. Pakan utama kambing adalah hijauan, namun hijauan perlu ditambahkan pakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pakan lainnya seperti sumber energi, protein, vitamin, dan mineral untuk dapat memenuhi kebutuhan ternak kambing agar dapat meningkatkan produktivitasnya (Haryanto 2012). Pakan hijauan yang diberikan pada kambing di UD. Karya Etawa Farm Banyuwangi yaitu rumput odot untuk kebutuhan pakan dan juga ada pakan fermentasi yang terbuat dari tebon jagung untuk memenuhi kebutuhan pakan kambing, ada juga pakan penguat lainnya seperti ampas tahu dan

konsentrat guna untuk memenuhi kebutuhan pakan kambing agar bisa mengoptimalkan kualitas dan kuantitas bahan pakan dan juga ketika pada saat dimusim kemarau tidak mengalami kesulitan bahan pakan (Rasminati 2020).

Kurangnya pemahaman terhadap manajemen pemberian pakan yang tepat dapat berdampak langsung pada konsumsi pakan dan produksi susu, sehingga menghambat efisiensi usaha peternakan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi program pemberian pakan yang telah diterapkan di UD. Karya Etawa Farm Banyuwangi guna memperoleh data mengenai efektivitas program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata sebagai acuan pengembangan strategi pemberian pakan yang lebih tepat guna, sehingga mampu meningkatkan kinerja produksi susu dan efisiensi manajemen pakan pada peternakan kambing perah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat konsumsi pakan kambing Saanen pada program pemberian pakan di UD. Karya Etawa Farm Banyuwangi?
2. Bagaimana produksi susu kambing Saanen sebagai hasil dari program pemberian pakan yang diterapkan?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui tingkat konsumsi pakan kambing Saanen di UD. Karya Etawa Farm Banyuwangi.
2. Mengetahui produksi susu kambing Saanen sebagai hasil dari program pemberian pakan

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari evaluasi program pemberian pakan pada kambing Saanen ini adalah untuk memeberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat khususnya peternak kambing perah.